

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MAHASISWA KRISTEN PADA
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASITMIK IBBI MEDAN
TAHUN AKADEMIK 2015-2016**

Oleh: Paruhuman Tampubolon, S. Th., M. Th

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan keharmonisan keluarga terhadap tingkah laku mahasiswa untuk mengetahui bagaimana kehidupan keluarga Kristen yang harmonis dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap tingkah laku mahasiswa pada tahun 2015-2016.

Penelitian ini dilakukan tahun pembelajaran 2015/2016. Sampel diambil secara acak sebanyak 48 orang dari populasi 192 orang. Untuk menunjang data dari variabel bebas (X) peneliti menggunakan angket dan untuk variabel terikat (Y) peneliti menggunakan angket.

Dari deskripsi data keharmonisan keluarga (X) diperoleh tingkat keharmonisan keluarga kategori rendah sebanyak 5 orang (10,42%), kategori sedang sebanyak 17 orang (35,42%), kategori cukup tinggi sebanyak 12 orang (25%) dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (29,17%). Maka kategori keharmonisan keluarga (X) kategori sedang. Dari deskripsi data tingkah laku mahasiswa (Y) diperoleh kategori rendah sebanyak 11 orang (29,92%), kategori sedang sebanyak 15 orang (31,25%), kategori cukup tinggi sebanyak 13 orang (27,08%). Maka kategori tingkah laku mahasiswa (Y) dikategorikan sedang. Sebelum uji korelasi terlebih dahulu diadakan uji normalisasi dan uji linieritas sebagai persyaratan analisis.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan tingkah laku mahasiswa, maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan rumus korelasi Product Momen. Dengan mengkonsultasikan nilai yang diperoleh tersebut terhadap nilai tabel diketahui bahwa untuk taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah $N = 48$ yaitu 0,329. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan tingkah laku mahasiswa atau dengan kata lain bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkah laku mahasiswa.

Kata kunci : keharmonisan, keluarga, mahasiswa, tingkah laku

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga terkecil dalam tatanan kemasyarakatan, didalam sebuah keluarga terdapat orang tua (ayah dan ibu)serta beberapa anak. Salah satu definisi “keluarga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah , “ibu dan bapak beserta anak-anaknya”. Namun tidak tertutup kemungkinan pula ada keluarga yang tidak memiliki anggota keluarga yang utuh seperti hanya ada ayah tidak ada ibu atau sebaliknya, bahkan ada keluarga besar yang tidak hanya ada orang tua dan anak tetapi ada kemenakan, kakek, nenek, cucu dan sebagainya.

Keharmonisan keluarga merupakan sebuah harapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Definisi keharmonisan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 390) adalah “perihal keadaan yang perlu dijaga dalam keluarga”. Setiap kelompok atau suku manusia mempunyai filosofi yang berbeda-beda tentang keharmonisan keluarga, baik itu budaya, agama mengajarkan agar setiap keluarga dapat hidup harmonis. Walaupun ukuran keharmonisan suatu keluarga berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Tidak terkecuali keluarga Kristen, keharmonisan adalah misi yang hendak dicapai hingga tiba saatnya kematian memisahkan suami dan istri tersebut. Sehingga keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap keluarga.

Namun yang terjadi, tidak sedikit keluarga Kristen yang hidup didalam keterpurukan. Keadaan keluarga yang tidak harmonis akan mempengaruhi semangat dan cara belajar anak. Banyak faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga, salah satunya adalah minimnya pemahaman akan hakekat keluarga Kristen. Dengan tugas dan tanggung jawab keluarga Kristen tersebut maka keutuhan keluarga dan keserasian yang menguasai suasana rumah merupakan salah satu faktor yang merintangai keharmonisan keluarga tersebut dengan meningkatkan faktor pendorong keluarga yang harmonis, misalnya dengan menciptakan komunikasi yang baik antar keluarga.

Dari uraian diatas, maka keharmonisan keluarga merupakan aspek yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia khususnya anak didik yang memberikan manfaat dalam mencapai hasil belajar menjadi jauh lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul yang akan diteliti yaitu “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pada mahasiswa program studi sistem informasi STMIK IBBI

TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap kegiatan penelitian sudah pasti mempunyai satu tujuan. Adapun yang menjadi tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan keharmonisan keluarga mahasiswa kristen pada prodi sistem informasi STMIK IBBI Medan.
2. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar PAK mahasiswa Kristen pada prodi Sistem Informasi STMIK IBBI Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar PAK mahasiswa kristen pada prodi Sistem Informasi STMIK IBBI Medan.

LANDASAN TEORI

Keharmonisan keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 390) “Harmonis adalah seia, sekata yang menunjukkan penyesuaian atau persetujuan antara suami istri kedalam keadaan yang aman”. Situasi rumah tangga berada dalam keadaan aman dan tentram, rukun dan damai sesama anggota keluarga, saling menyayangi dan menghormati satu sama lain tanpa ada perselisihan.

Selanjutnya Lorens(2000 : 282) mengatakan bahwa : “ Harmonis dipakai dalam pemecahan terhadap masalah pikiran, tubuh dan secara umum tentang seluruh interaksi keteraturan dunia “.

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, yang terdiri dari laki-laki sebagai suami dan seorang perempuan sebagai istri. Mereka diikat dalam persekutuan yang *sacral* melalui pernikahan Kristen.

Hal ini sesuai dengan uraian Lessin (2002 : 13) mengatakan bahwa : “Keluarga merupakan gagasan Allah yang mempersatukan laki-laki dan perempuan yang pertama dalam pernikahan. Keluarga yang harmonis adalah keluarga idaman setiap keluarga.

Hubungan yang erat antara anggota keluarga, ayah dan ibu dengan anak-anak, suami istri dengan saudara-saudara.

Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Adapun yang menjadi keluarga yang harmonis adalah sebagai berikut :

A. Kristus sebagai Kepala Keluarga

Setiap keluarga Kristen haruslah menjadikan Kristus sebagai kepala dalam keluarga sehingga rumah tangga akan berjalan dengan harmonis.

Rumah tangga Kristen mempunyai peranan penting dalam maksud Allah, karena hubungan dirumah tangga juga merupakan hubungan dalam keluarga jemaat. Membesarkan anak-anak adalah tugas bagi orang tua. Mengajarkan anak-anak akan iman adalah tugas orang tua sebelum tugas jemaat. (bd Kej 18 : 19).

Untuk itu tugas-tugas utama keluarga adalah :

- a. Saling tunduk dengan menerima pertanggung jawaban penuh atas peran mereka yang berbeda
- b. Saling membangun dalam iman (bnd 2 Pet 3 :18)
- c. Mengajar anak-anak mereka agar dapat mengenai Kristus (bnd Ulangan 11 : 19).
- d. Memlihara kelakuan di rumah tangga yang sesuai dengan kehendak Kristus (Amsal 29 : 17).

B. Kehidupan Rohani yang Baik

Keluarga perlu memahami bahwa Allah mengasihi dan menerima mereka dengan seluruh keberadaan mereka. Anak-anak tidak membutuhkan pengalaman dewasa untuk mengimani Allah. Mereka beriman secara alamiah dan kongkrit, yang kurang bukanlah iman melainkan pengalaman mempraktekkan iman tersebut. Orang tua harus membiarkan iman itu menjadi pintu menuju pengalaman, dengan membantu anak mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Terciptanya Kasih

Kasih adalah salah satu ajaran yang disampaikan oleh TUHAN Allah kepada manusia, supaya manusia mengasihi Allah secara sempurna (bnd Mat 22: 37-38). Webster dan Lahaye (2002 : 114) mengatakan bahwa : “Kasih adalah sebuah perasaan terhadap ikatan pribadi yang kuat yang disebabkan oleh pengertian yang simpatik, atau oleh pertalian keluarga dan rasa sayang yang berkobar”.

D. Keutuhan Keluarga

Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga ialah pertama-tama keutuhan dalam struktur keluarga yaitu bahwa di dalam keluarga adanya ayah disamping ibu dan anak-anak.

Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga. Jadi, bahwa didalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Oleh karena itu, contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

E. Adanya Komunikasi yang Baik

Komunikasi adalah pokok penting dalam rumah tangga Kristen, sebab hubungan suami istri serta hubungan orang tua dengan anak-anaknya dibangun, tumbuh dan dipelihara melalui komunikasi.

Untuk menciptakan suasana komunikasi yang lebih baik dalam keluarga, maka ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu :

1. Berdoa (Yoh 16 :23)

2. Merencanakan suatu waktu untuk bicara antara suami istri maupun dengan anaknya (Ul 11 : 19).
3. Menyatakan kebenaran dengan hati yang penuh kasih (Mat 5 : 44 – 45).
4. Menghindarkan sifat pemarah (Maz 37 :8)
5. Menyelesaikan dan menyerahkan segala persoalan kepada Allah (Maz 91 : 9 – 10).

F. Adanya Sikap saling menerima

Sikap saling menerima yaitu menerima segala kelemahan, kekurangan dan kelebihan setiap anggota keluarga.

A. Sikap Orang tua terhadap anak

Orang tua adalah tokoh pertama dan utama yang memberi contoh atau teladan untuk dilihat dan ditiru anak. Tutur kata, teguran dan larangan dan interaksi sosial terhadap dirinya dan seluruh pribadi dirumah, adalah masukan pengalaman bagi anak yang akan mengisi lembaran jiwanya sedikit demi sedikit. Hubungan didalam orang tua adalah hubungan yang intim dan mesra, penuh dengan perhatian dan kasih satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa orang tua adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama-tama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Orang tua masih dapat diartikan fungsinya sebagai wadah untuk penerus keturunan juga sebagai sumber pendidikan utama, keluarga merupakan produsen dan konsumen dan harus mempersiapkan segala kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya orang tua harus dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi setiap anggota keluarga. Orang tua yang konkrit dan sempurna harus mempunyai pedoman hidup.

B. Sikap anak terhadap orang tua

Tuhan memberikan perintah kepada anak-anak supaya taat kepada orang tuanya (Efesus 6 : 1). Setelah Tuhan Allah menciptakan Adam dan Hawa dari debu tanah, maka untuk menciptakan manusia berikutnya Tuhan tidak lagi menggunakan dari debu tanah melainkan melalui kelahiran anak dari orang tua. Oleh sebab itu,

orang tua adalah wakilnya untuk menyambung generasi manusia yang sudah diciptakannya.

Dalam hukum Taurat kelima ini, Allah memberi perintah kepada anak yaitu : Mengormati orang tua berarti tunduk dan taat pada perintahNya dan mengasihinya dalam nama Tuhan. (Amsal 4 : 1)

C. Memiliki Tanggung Jawab

Mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi harus diatasi oleh setiap anggota keluarga, maka perlu adanya tanggung jawab masing-masing anggota keluarga tersebut. Adapun yang dilakukan harus bisa dipertanggung jawabkan dengan baik. Seperti dalam satu keluarga mempunyai empat orang anak, maka

orang tua harus bertanggung jawab untuk membesarkan, melatih, membimbing dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan kehendak Allah (Kej 18 : 19, Ams 29 : 17 dan Ef 6 : 4).

Penghasilan yang cukup memang *relative* , tapi dapat juga diartikan penghasilan yang bisa memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga dan masih dapat menabung. Banyak orang kaya tapi merasa tidak cukup karena selalu memuaskan hawa nafsunya (bnd I Pet 1 : 14 : 16).

Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan banyak hal yang sebenarnya merupakan suatu gejala belajar. Seseorang dikatakan belajar, apabila terjadi pada perubahan pada dirinya baik itu mengarah kepada hal positif atau kepada hal yang negatif. Dengan belajar seseorang memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dihasilkan dari belajar, seperti yang terjadi karena adanya kematangan fisik pada si anak. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektualm akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui penilaian dan penelitian. Sementara belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan pelajaran yang lazimnya ditentukan oleh penilaian angka dari guru bidang studi.

Hasil belajar bukan saja berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan perencanaan, dan dalam bersikap dan bertindak laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

1. Kematangan atau Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan atau kematangan anak didik yang berbeda sejalan dengan perbedaan usia masing-masing anak didik. Perkembangan kematangan ataupun pertumbuhan pada anak tidak dapat dipaksa.

2. Kecerdasan / Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Faktor intelegensi adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana pembawaan intelegensi memang rendah, maka anak tersebut akan sukar mencapai hasil yang baik. Anak sukar untuk mengerti apa yang dipelajarinya, sehingga perlu bantuan dari pendidik atau orang tua untuk dapat berhasil dalam belajarnya.

3. Latihan dan Ulangan

Sebaliknya tanpa membiasakan diri dengan latihan dari pengalamannya, maka lama kelamaan akan hilang dari ingatannya.

4. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan. Maka motivasi dalam proses pendidikan yaitu semakin besar motivasi maka semakin kuat seseorang untuk melakukan upaya mencapai suatu tujuan.

5. Keadaan Keluarga

Adanya anak yang dilahirkan dalam keluarga kaya dan ada juga dalam keluarga miskin. Juga dalam keluarga yang damai dan tentram, dan juga sebaliknya ada orang tua yang terpelajar dan ada orang tua yang tidak mengecap pendidikan sama sekali.

6. Guru PAK

Kepribadian guru / dosen dan sikap atau cara mengajarnya sangat menentukan minat belajar dan prestasinya, jika anak didik menyukai cara mengajar seorang guru / dosen maka mahasiswa tersebut tertarik untuk mengikuti bidang studi yang dibawakan oleh guru / dosen tersebut.

Agama sangat penting, dan tanggung jawabnya berat. Guru / dosen itu di panggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi, dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah.

7. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan anak didik turut mempengaruhi prestasi di sekolah / kampus. Jika lingkungan bergaulnya tidak baik maka akan berpengaruh kedalam ruang lingkungannya yang kurang baik tersebut.

Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen harus dibedakan dari bidang studi lainnya disekolah, karena bidang studi ini sangat mempengaruhi dan sangat berhubungan erat dengan pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian diri setiap mahasiswa. Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang membina, mendidik dan membentuk iman setiap umat Tuhan.

Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk mempertemukan manusia kepada Allah yang berdasarkan pada Alkitab, yang berpusat pada Kristus yang membina , membimbing setiap pribadi manusia.

Keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya. Keluarga Kristenlah yang memegang peranan penting dalam PAK, bahkan lebih penting pula dari segala jalan yang dipakai gereja untuk pendidikan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan prodi sistem informasi, STMIK IBBI Medan yang dimulai pada bulan maret hingga juni 2016 setelah memperoleh data dai lapangan oleh para responden.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi merupakan unit dan objek penelitian seperti yang dikatakan oleh Sudjana (1992 : 5) bahwa “Populasi adalah subjek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan kutipan diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kristen yang mengontrak mata kuliah PAK pada semester genap T.A 2015 / 2016.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian besar dari jumlah populasi yang dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Arikunto (2002 : 12) menyatakan bahwa : untuk mempermudah pengolahan data maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sesuai pendapat yang diatas, maka penelitian ini ditentukan sebanyak 20% dari populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang siswa dan sampel diambil secara acak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data penelitian, akan diuraikan tentang deskriptif dari masing-masing ubahan penelitian, pengujian analisis dan pengujian hipotesis.

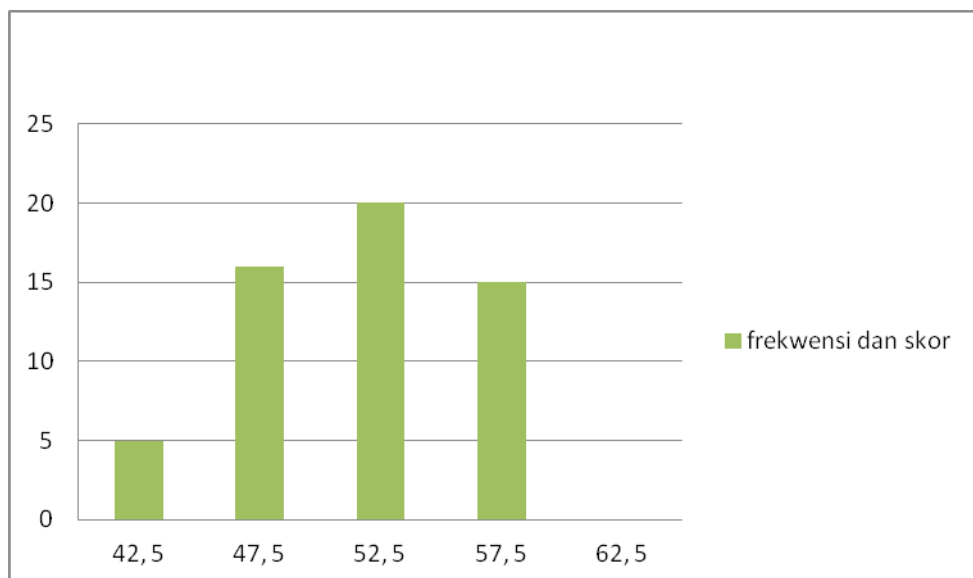
Deskripsi Data Penelitian

1. Data ubahan keharmonisan keluarga (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 48 orang, didapat skor tertinggi adalah 57 dan skor terendah adalah 42, dengan rata-rata (M) = 49,354 dan standar deviasi (SD) = 5,092. Distribusi frekwensi data ubahan keharmonisan keluarga (X) dapat dilihat pada tabel 5.

Distribusi Frekwensi Skor Ubahan Keharmonisan Keluarga (X)

Dari dristribusi frekwensi diatas dapat digambarkan histogram keharmonisan keluarga (X).



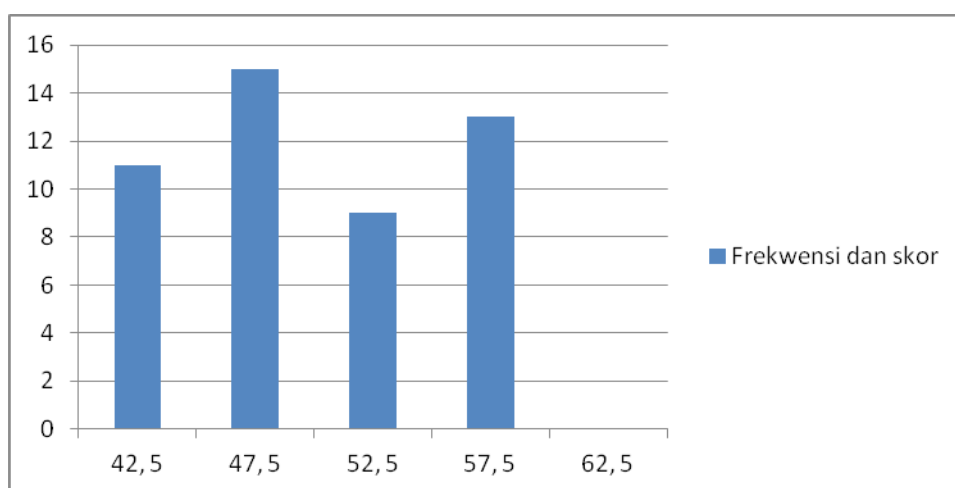
Berdasarkan tabel yang diatas diperoleh jumlah responden yang termasuk kategori keharmonisan keluarga (X) yaitu untuk kategori rendah sebanyak 5 orang (10, 42%), kategori sedang sebanyak 17 orang (35, 42 %), kategori cukup tinggi sebanyak 12 orang (25%) dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (29,17%). Maka kategori keharmonisan keluarga (X) mahasiswa kristen pada prodi sistem informasi yang mengontrak mata kuliah PAK T.A 2015 - 2016 dikategorikan sedang.

2. Data ubahan tingkah laku (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 48 orang, didapat skor tertinggi adalah 57 dan skor terendah adalah 41, dengan rata-rata (M) = 47, 813 dan standar deviasi (SD) = 5, 800. Distribusi frekwensi data ubahan keharmonisan keluarga (Y) dapat dilihat pada tabel

Distribusi Frekwensi Skor Ubahan Tingkah Laku

Dari distribusi frekwensi diatas dapat digambar histogram tingkah laku mahasiswa (Y).



Histogram Skor Tingkah Laku Mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel yang diatas diperoleh jumlah responden yang termasuk kategori tingkah laku mahasiswa (Y_0 , yaitu untuk kategori rendah sebanyak 11 orang 92,2, 92%), kategori sedang sebanyak 15 orang (31,25%), kategori cukup tinggi sebanyak 13 orang (18,75%) dan kategori tinggi sebanyak 13 orang (17,08%). Maka kategori tingkah laku mahasiswa (Y) kristen pada prodi sistem informasi yang mengontrak mata kuliah PAK T.A 2015 - 2016 dikategorikan sedang.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil analisis korelasi diperoleh antara ubahan keharmonisan keluarga (X) dengan tingkah laku mahasiswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0, 457. Setelah dikonsultasikan dengan

tabel kritik pada taraf signifikan 5% dengan $N = 48$ diperoleh Paruhuman Tampubolon, $M.Th = 0,329$. Ternyata $r_{hitung} = 0,5/457 > r_{tabel} = 0,329$. Dengan demikian hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara keharmonisan keluarga – keluarga miskin tinggi pula tingkah laku mahasiswa diperoleh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskripsi keharmonisan keluarga (X) dengan tingkah laku mahasiswa (Y) adalah sedang. Hasil analisis korelasi diperoleh korelasi antar ubahan keharmonisan keluarga (X) dengan tingkah laku mahasiswa (Y) sebesar 0,457. Sehingga terdapat hubungan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan tingkah laku mahasiswa program studi sistem informasi STMIK IBBI Medan T.A 2015 – 2016. Yang teruji kebenarannya, yang berarti hipotesis kerja H_0 diterima.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga yang dikategorikan sedang memiliki hubungan antar tingkah laku mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga tergolong sedang mampu meningkatkan tingkah laku mahasiswa yang baik pula. Oleh karena itu hidup saling mengasihi merupakan persyaratan bagi keluarga Kristen dalam pencapaian keluarga yang harmonis dan tingkah laku mahasiswa yang baik. Jadi dengan tingginya kategori keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula perubahan tingkah laku mahasiswa.

Hal ini dapat dilakukan apabila keluarga Kristen ada sifat saling mengasihi untuk membentuk pola tingkah laku anak yang baik. Demikian mahasiswa akan termotivasi untuk bertingkah laku yang baik dengan tujuan untuk menjadi keluarga pewarta kerajaan Allah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh dengan berorientasi pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya keharmonisan keluarga dengan tingkah laku mahasiswa kristen program studi sistem informasi STMIK IBBI Medan T.A 2015 / 2016 berkategori sedang.
2. Secara umum keluarga yang harmonis adalah keluarga yang saling mengasihi satu sama lain. Oleh karena itu keluarga yang harmonis akan mewujudkan pola tingkah laku anak yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti yang berhubungan dengan penelitian berikut ini :

1. Perlu dilakukan upaya untuk mengharmonisasikan keluarga – keluarga Kristen, misalnya pergi kegereja bersama – sama, saling mendoakan sesama anggota keluarga, saling mengasihi, mensyukuri hidup apa adanya dalam mewujudkan pola tingkah laku anak yang baik.
2. Diharapkan setiap keluarga kristen mampu untuk mewujudkan harmonisasi dalam keluarga, misalnya dengan makan bersama, doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota keluarga secara bergiliran sehingga pola yang demikian dapat menolong anak – anak untuk bertingkah laku yang baik.
3. Perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam untuk tingkah laku mahasiswa guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A, 2001, **Ilmu Pendidikan, Jakarta**: Rineka Cipta
- Ahmadi. A, 2002, **Psikologi Sosial, Jakarta**, Rineka Cipta
- Alwi. H, 2005, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto. S, 1983, **Prosedur Penelitian**, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto. S, 1992, **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**, Jakarta: Bina Aksara
- Gunarsa. S, 1979, **Psikologi Untuk Membimbing**, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Gunarsa. S, 1987, **Psikologi Untuk Remaja**, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Gunarsa. S, 2002, **Asas-asas Psikologi Untuk Keluarga Idaman**, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Gunarsa. S, 2003, **Psikologi Untuk Keluarga**, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Gegurugan, 1980, **Psikologi Sosial**, Bandung: Eresco
- Lamalik. O, 2003, **Kurikulum dan Pembelajaran**, Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi. S, 2004, **Statistik, Jilid II**, Yogyakarta: Andi
- Lorens, 2000, **Kamus Filsafat**, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Lahaye. T, 2002, **Kebahagiaan Pernikahan Kristen**, Jakarta: BPK. Gunung Mulia

Lessin. R, 2002 **Disiplin Keluarga**, Malang: Gandum Mas

Sudjana, 2002, **Metode Statistika**, Bandung: Tarsito

Schochib. M, 1988, **Pola Asuh Orang Tua**, Jakarta: Rineka Cipta

Simanjuntak. M, 2997, **Pendidikan Agama Kristen**, Medan

Tirtarahardja. U, 2005, **Pengantar Pendidikan**, Jakarta: Rineka Cipta

Thompson. M, 2001, **Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan**, Jakarta: BPK. Gunung Mulia

Wright. N, 1996, **Menjadi Orang Tua Yang Bijaksana**, Yogyakarta: Andi